Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 2 (2024): Juli, 954-965
DOI: 10.33087/jiubj.v24i2.5153

Identifikasi Deiksis Persona pada Film Pendek *Aku dan Mesin Waktu*: Kajian Pragmatik

Muhammad Muslim Nasution, Julisah Izar, Khusnul Chotimah
Universitas Medan Area, Universitas Jambi
Correspondence: muhammadmuslimnasution@staff.uma.ac.id, julisahizar@unja.ac.id, kk0096074@gmai.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Deiksis persona pada film pendek berjudul "Aku dan Mesin Waktu. Deiksis adalah kata-kata yang mengambil makna dari situasi ujaran baik itu berbentuk persona, waktu maupun tempat) saat kata-kata itu digunakan. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik Simak dan catat, sedangkan Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan prosedur transkripsi data, klasifikasi data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini ditemukan deiksis persona pertama (aku/-ku, saya, gue, I dan kita), deiksis persona kedua (kamu/-mu, lo, dan kalian), deiksis persona ketiga (dia, -nya, dan mereka). Deiksis persona yang paling dominan adalah deiksis persona pertama.

Kata Kunci: pragmatik, deiksis persona, film pendek

Abstract. *This research aimed to identify persona deixis in the short film entitled "Aku dan Mesin Waktu. Deixis is words that take meaning from the speech situation, whether in the form of person, time or place) when the words are used. The method in this research used a qualitative descriptive approach. The data collection technique in this research used the listening and note-taking technique, while the data analysis technique in this research used data transcription procedures, data classification, data analysis and drawing conclusions. The results of this research found first person deixis (Aku/-ku, me, me, I and kita), second person deixis (Kamu/-mu, lo, and Mereka), third person deixis (Dia, Nya, and Mereka).). The most dominant person deixis is first person deixis.*

Keywords*: pragmatics, persona deixis, short film*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari antara satu dengan yang lainnya. Manusia menggunakan bahasa untuk mengungkapkan gagasan atau perasaannya. (Papilaya, 2016) mengemukakan bahwa bahasa dapat menjadi alat komunikasi, media untuk berpikir, suatu pembawa kesusasteraan, suatu keniasaan masyarakat, masalah bagi kontroversi politik, dan untuk membangun bangsa. Adapun menurut Wisudawati (2022) bahasa adalah alat untuk menyampaikan sebuah pesan.

Menurut Papilaya (2016) mengemukakan bahwa ilmu yang mempelajari bahasa adalah linguistik. Begitu pula menurut Sumakul (2019) mengemukakan bawahwa linguisti merupakan studi ilmiah tentang bahasa. Di dalam linguistik terdapat dua aspek yaitu internal dan eksternal. Fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik termasuk ke dalam aspek internal. Sedangkan aspek eksternal yaitu pragmatik, sosisolinguistik, etnolinguistik, semiotika, psikolinguistik, dan neurolinguistik. Dalam penelitian ini akan dibahas salah satu cabang linguistik yaitu pragmatik. Kemudian, difokuskan ke dalam analisis yaitu deiksis persona. Menurut Tandean (2021) mengemukakan bahwa pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar penentuan pemahamannya. Kemudian, Tandean (2021) menjelaskan pragmatik mencakup bahasan tentang pra-anggapan, tindak tutur, implikatur, percakapan, aspek-aspek struktur wacana, dan deiksis. Adapun menurut Nursalim (2019) deiksis adalah bagian dari ilmu pragkmatik berkitan dengan pengungkapan sesuatu yang menjadi acuan atau referen yang berubah-ubah di dalam komunikasi menggunakan sarana bahasa.

Menurut Raihanny (2017) mengatakan bahwa selalu digunakan dalam setiap wacana. Deiksis adalah kata-kata yang mengambil makna dari situasi ujaran (persona, waktu dan tempat) saat kata-kata itu digunakan. Hubungan antara bahasa dan konteks yang tercermin terdapat di dalam struktur bahasa itu sendiri (Tandean, 2021). Deiksis memiliki fungsi untuk menjaga

komunikasi supaya tetapberjalan semestinya. Deiksis memiliki beberapa bentuk, salah satunya adalah deiksis persona. Deiksis ini dapat dijumpai dalam berbagai macam tuturan. Baik di dalam tuturan sehari-hari, di dalam tulisan prosa fiksi, atau pun di dalam film.

Tandean (2021) mengemukakan bahwa deiksis adalah acuan melalui ekspresi yang interpretasinya relatif terhadap konteks ujaran, seperti orang yang berbicara, waktu atau tempat berbicara, gerak tubuh pembicara, serta lokasi dalam wacana. Deiksis Persona berkaitan dengan penyandian peran partisipan dalam tuturan, bahkan tempat tuturan tersebut disampaikan (Tandean, 2021). Tandean (2021) deiksis persona jelas beroperasi pada tiga bagian dasar yang dicontohkan oleh kata ganti orang pertama (saya), orang kedua (kamu), dan orang ketiga (dia). Adapun menurut Maharani (2018) deiksis persona terdiri dari tiga bentuk antara lain, deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, serta deiksis persona ketiga. Deiksis persona pertama terdiri dari deiksis persona pertama tunggal dan jamak. Deikis persona pertama merujuk kepada orang yang berbicara. Begitu pula deiksis persona kedua dan deiksis persona ketiga terdiri dari persona tunggal dan jamak. Deiksis persona kedua merujuk kepada orang yang mendengar atau yang diakjak berbicara. Sedangkan, deiksis persona ketiga merujuk kepada orang atau suatu yang dibicarakan.

Di dalam sebuah film tentu saja terdapat deiksis karena di dalam film terdapat peristiwa tutur. Film pendek *Aku Dan Mesin Waktu* adalah film yang mengisahkan tentang cinta segitiga antara Sukma, Bara, dan Rama. Sukma pindah ke tempat kerja yang baru dan bertemu dengan Bara. Sukma memiliki peraaan kepada Bara namun ia juga telah menjadi kekasih Rama. Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian sekarang ini diantaranya Fahrunisa (2020); Merentek (2016); Wahyuniarti (2021); Laila (2022); dan Turambi (2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui deiksis persona dan yang dominan pada Film *Aku dan Mesin Waktu*.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu berbentuk uraian beserta penjelasan dan bukan berbentuk angka-angka. Metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala, atau kejadian dengan faktual. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur statistic (Aci, 2019). Pemerolehan data diperoleh dari percakapan di dalam film yang terdapat deiksis persona. Nafisah (2020) menyatakan bahwa analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintetis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, serta membuat kesimpulan. Adapun tahapan yang paliang awal, penulis menonton film *Aku dan Mesin Waktu* kemudian mentranskripsi percakapan film sebagai data utama. Penulis kemudian menganalisis data untuk menemukan deiksis persona dan mengumpulkannya. Setelah data terkumpul penulis mengklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis deiksis persona. Kemudian, hasil analisis dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan (Maemunah, 2021).

HASIL

Tabel 1
Deiksis Persona dalam Film *Aku dan Mesin Waktu*

No	Percakapan	Deiksis persona		
		Pertama	Kedua	Ketiga
1	Rama: Makanya aku udah bilang jangan nonton drakor. Kamu tuh gimana, sih? Hari pertama kerja, loh. Hmm makan, udah?	✓	✓	
2	Rama: Gimana, sih? Nanti aku jemput, ya? Kita makan siang bareng, ya?	✓		
3	Sukma: Ih, masa aku anak baru kabur di jam makan siang?	✓		
4	Sukma: Ya, kan bisa nyatat di hp aku.	✓		
5	Rama: Hah? Nanti disangkanya kamu jadi main hp, dong.		✓	
6	Sukma: Sayang, aku udah sampai, aku duluan, ya?	✓		
7	Ibu kantor: Nah, ini ruang kerja kalian.		✓	
8	Ibu kantor: Sukma nanti kamu duduk di sini ya, di bagian kreatif. Paham, ya?		✓	

9	Ibu kantor: Kamu namanya susah, banget, sih. Ibu jadi lupa mulu, nih. Manbutur.		✓	
10	Ibu Kantor: Oke nanti kamu di bagian sana, di bagian konsesif, ya.		✓	
11	Bara: saya?	✓		
12	Ibu Kantor: Nah ini Bara, dia senior kamu, nanti kalian satu tim, ya.		✓	✓
13	Bara: Ini anak barunya?			✓
14	Ibu Kantor: Kamu tolong handle dia, ya. tolong di-training, ya.		✓	✓
15	Manbutur: nama saya manbutur, bu.	✓		
16	Bara: Eh, hari ini kita ada weekly meeting. Nanti langsung join aja, oke?	✓		
17	Sukma: eh saya panggilnya apa, ya? bapak?	✓		✓
18	Bara: Do I look bapak-bapak to you?	✓	✓	
19	Bara: Terus itu tas isinya apa?			✓
20	Staf: Kita semua akan standby di lokasi jam 12.	✓		
21	Bos: oke. Bagus kalau begitu. Kebetulan kita ada karyawan baru di sini.	✓		
22	Sukma : Selamat pagi semuanya, saya Sukma. Saya di sini kerja di divisi kreatif sama Bara.	✓		
23	Bara: Lo nggak lihat gue masih ngerjain laporan, hah? Mendingan lo pulang, deh.	✓	✓	
24	Bara : Ya sebenarnya nggak boleh, tapi yak arena ini hari pertama lo, ya udah nggak apa-apa, deh. Pulang ya. gih.		✓	
25	Bara: dapat taksinya? Sukma: di-cancel terus dari tadi sama driver taksinya.			✓
26	Bara: ya udah lo bareng gue, aja.	✓	✓	
27	Sukma: enggak. Makasih ya coklatnya kebetulan lagi laper.			✓
28	Sukma : Saat-saat itu! Please please saat-saat itu aku suka banget lagunya.	✓		
29	Sukma : Nggak nyangka gue bisa nyanyi setengah vokalis band Mahama	✓		
30	Sukma : Ya, tahulah. Gue udah ngeh dari awal gue masuk.	✓		
31	Sukma: Eh boleh gue klik nggak?	✓		
32	Sukma : Dulu waktu gue SMP gue tuh pernah nonton lo waktu di pensi SMA.	✓	✓	
33	Bara : Jadi, lo waktu SMP uda jadi groupies, ya?		✓	
34	Sukma : Mama! Kaget aku. Kok belum tidur?	✓		
35	Sukma: Dia bukan rama, temen kantor.			✓
36	Sukma: Hubungannya sama gitar prematur apa?			✓
37	Bara: Hah? Uku ini namanya ukulele sukma. Masa nggak tahu sih?			✓
38	Bara : Jadi, gini. Karena tim senior semuanya lagi pada sibuk ngurusin pers conference-nya Virgoun kita dipicing untuk ngurusin virtual launching-nya Budi Doremi	✓		✓
39	Bara : Nah yang kepilih dapat bonus. Lo satu tim sama gue.	✓	✓	
40	Bara : ya, udah kita, aja ngapain banyak-banyak, sih?	✓		
41	Bara : Jadi, gue ada ide untuk bikin konser virtualnya Budi Doremi. Lo kepikiran nggak dijemput sama drone?	✓		
42	Bara : Nah, ide gue adalah kita tuh harus bikin sesuatu yang baru, yang belum pernah kepikiran sama orang lain, yang unik.	✓		
43	Sukma : Lagunya aja gue belum denger.	✓		
44	Bara : Cek HP! Gue udah sempet kirim link-nya, Budi Doremi judulnya mesin waktu.	✓		
45	Sukma: yah HP gue di bawah.	✓		
46	Bara : Ya udah, gini,deh. Sekarang gue bikin playlist kolaborasi nanti kalau misalnya lo nemuin lagu baru, boleh. Kita bisa dengerin bareng,ya.	✓	✓	
47	Bara : Habis ini gue masih ada meeting, nanti malam kalau nggak sibuk kita bahsa detail teknisnya sambil makan, yuk?	✓		

48	Bara : Tadi pas gue dengerin lagu mesin waktu itu liriknya tuh kayak memberikan harapan ke sesuatu yang nggak mungkin nggak, sih?	✓		
48	Sukma: memberikan harapan, maksudnya? Bara: ya maksudnya…			✓
50	Bara : Pas banget, tuh. Bisa jadi dasar untuk konsep kita nanti.	✓		
51	Sukma: Hai. Kamu di sini?		✓	
52	Rama: Kan aku udah WhatsApp kita mau dinner.	✓		
53	Rama: kamu lupa, ya?		✓	
54	Bara : Nggak apa-apa, nggak apa-apa. Kita lanjutin bahas konsepnya besok, aja, ya?	✓		
55	Rama : Sayang, minggu depan anniversary yang ke-3. Aku jemput, ya?	✓		
56	Rama: Kamu mau lunch apa dinner?	✓		
57	Rama : Sayang, hidupin lagu, dong playlist kamu. Kamu dipilihin sama Bara? Emang tadi kamu mau ke mana sama Bara?		✓	
58	Sukma: Dia mau antar aku pulang sekalian diskusi soal…	✓		✓
59	Rama: Oh jadi aku ganggu?	✓		
60	Rama: Nggak ada yang perlu kamu khawatirin, kan?		✓	
61	Sukma: kok kamu gitu sih? Enggak		✓	
62	Rama : Ya. Nggak. Aku Cuma nanya takutnya aku ganggu urusan kamu.	✓	✓	
63	Sukma : Ganggu apaan, sih? Dari tadi kamu ngomongnya ganggu-ganggu terus?		✓	
64	Mama : Ada yang jemput kamu.		✓	
65	Sukma : Jadi, ini kenapa kamu pakai kayak gini dari tadi?		✓	
66	Bara : Iya. Ini aku bikinnya semalaman, loh. Jadi, nanti pas presentasi ke pak bos itu all out.	✓		
67	Sukma: Oke. Nanti aku bikin powerpoint-nya. Tapi namanya apa, ya?	✓		
68	Sukma: You Got It!		✓	
69	Sukma : Kok kamu nggak bilang mau datang, Ram?		✓	
70	Rama: Nggak apa-apa. Aku takut ganggu.	✓		
71	Rama : Ada yang mau aku omongin sama kamu.	✓	✓	
72	Rama : Aku bilang aku mau jemput kamu buat lunch anniversary kita yang ke-3. Kamu lupa, ya?	✓	✓	
73	Sukma : Iya. Terus kamu kok nggak jadi?		✓	
74	Rama : Jadi, kok. Aku ke kantor kamu cuma kamu lagi sibuk, niatnya aku mau kasih surprise, eh malah yang dapat surprise-nya. Kamu ingat nggak waktu pertama kali kita jadian kamu tuh pengen banget apa?	✓	✓	
75	Sukma : Ini almarhum ayahku. Dia suka banget sama kamera polaroid. Tapi kamera ini udah dijual waktu dia sakit dan butuh uang. Dari kecil suka banget mainin kamera ini. Mau nyari lagi yang kayak gini udah susah, udah nggak dijual. Adanya kamera ini.	✓ ✓		
76	Rama : Coba aku bisa ketemu dia, ya.	✓		
77	Sukma : Lewat sini kamu bisa kenalan sama ayahku.	✓	✓	
78	Rama : Aku pikir kalau aku udah bisa nemuin kamera polaroid ini, tandanya aku bisa bahagiain kamu. Tapi ternyata waktu kita cuma 3 tahun, ya? Nggak lebih. Aku selalu berusaha untuk bisa jadi laki-laki yang mendampingi kamu di masa depan. Tapi sekarang justru orang yang bisa bahagiain kamu itu orang yang dari masa lalu. Jadi, aku harus cukup puas untuk jadi orang yang pernah singgah di hidupmu.	✓	✓	
79	Sukma: Oke kita makan.	✓		
80	Rekan Kerja : Sukma, lo bukannya sering bawa-bawa bara, ya?		✓	
81	Rekan kerja: Insta maksudnya.			✓

82	Sukma: Sekarang udah nggak begitu sering berat soalnya.			✓
83	Rekan kerja: Pinjam instanya nanti itu cuman buat property doang, kok. Boleh nggak?			✓
84	Rekan kerja: Ahh keren banget lo dah.		✓	
85	Sukma: Boleh. Ya udah gampang ntar gue ambilin.	✓		
86	Rekan Kerja : Keren banget, nih emang temen gue. Keren temen gue keren dia. Temen gue baik.	✓		
87	Mama : Sukma, dimakan dulu ayam betutunya kesukaan kamu, kan?		✓	✓
88	Mama : Kamu nggak tahu? Rama kan baru balik dari Bali.		✓	
89	Mama : Mana mungkin mama marah sama kamu ini. Kan hidupmu yang pilihan kamu. Itu kameranya mau kamu apain, Sukma?		✓	
90	Mama: hati-hati lho sukma. Ini kan kamera atnik Rama pasti susah nyarinya.			✓
91	Rekan Kerja :Oh lo mantanan sama Rama gara-gara Bara?		✓	
92	Sukma : Ini kamera vintage. Dulu papaku punya yang kayak gini, ya mirip, sih.	✓		
93	Bara: mau dicobain kamernya? Sukma: nggak bisa dicoba. Ini kan harus ada isinya. Ini nggak ada isinya			✓
94	Sukma: nanti aja kan mereka masih foto.			✓
95	Rekan Kerja :Sukma, gimana, sih, lo? Barang, barang lo sendiri lo jatuhin? Terus kalau potel kayak gini gue pakai gimana? Nih gue balikin.	✓	✓	
96	Sukma : Nggak apa-apa, aku juga salah, kok.	✓		
97	Sukma : Ini kamera tuh berarti banget buat aku, Bar.	✓		
98	Bara : Karena dari Rama? Kenapa sih masih nyimpen barang-barang dari mantan? Hmm belum move on, ya dari dia?			✓
99	Sukma : Mesti berapa kali , sih aku bilang sama kamu? Harus cerita sama kamu? Ini kamera mirip banget sama kamera papaku dulu.	✓	✓	
100	Bara : Oke. Ya udah oke. Oke aku ngerti. Papa kamu dulu juga hobinya fotografer kaya gini. Gini, deh aku salah aku minta maaf dan aku akan ganti. Ya? Aku beliin kamera yang lebih bagus, oke? Hmm ya udah ke atas yuk nggak enak dilihat sama yang lain. Yuk sipakai sepatunya ayo.	✓	✓	
101	Mama : Almarhum ayahmu adalah orang yang sangat suka memori dan sejarah. Buat dia foto itumengabadikan sejarah. Mama masih ingat dia selalu sering bilang mengingat masa lalu itu penting supaya kita bisa memahami masa depan. Menurut mama sih sebenarnya kamu udah tahu ke mana harus melangkah.		✓	
102	Sukma : Aku nggak tahu cara yang lebih epic dari ini untuk minta maaf sama kamu. Aku pengen gambar-gambar ini jadi pelajaran untuk aku yang egois, aus, blank. Aku bodoh. Salah aku sibuk mencari sesuatu yang ternyata udah aku punya dari dulu. Tiap aku lihat ini di kamar aku, aku lihat masa lalu sekaligus masa depan aku. Maafin aku, Ram.	✓	✓	
103	Rama: Bagaimana bisa aku jatuh cinta berulang kali pada orang yang sama?	✓		
Jumlah		61	44	21

Sumber: data olahan

Deiksis Persona Pertama

Deiksis persona pertama, yaitu kategori yang merujuk kepada penutur atau yang melibatkan dirinya. Ada beberapa macam deiksis persona yang digunakan yaitu: Deiksis Persona Pertama Tunggal “saya” merujuk kepada diri sendiri atau sang penutur. Penggunaan “saya” pada percakapan dipengaruhi ole perbedaan umur, status sosial, dan pada situasi yang bersifat formal. Kemudian, Deiksis Persona Pertama Tunggal “aku/-ku” merujuk kepada diri sendiri atau sang penutur. Perbedaan penggunaan “aku/-ku” dan “saya” adalah akrab atau tidaknya penutur dan mitra

tutur, misalnya teman dekat yang digunakan pada situasi informal. Adapun Deiksis Persona Pertama Tunggal "gue" merujuk kepada diri sendiri atau sang penutur. "Gue" digunakan untuk penutur yang biasanya sama-sama berusia muda, akrab dan dalam situasi informal. Selanjutnya adalah deiksis persona jamak "kami" dan "kita". Deiksis "kita" merujuk bukan hanya kepada sang penutur tetapi juga pendengar maupun pihak lain yang juga mendengar yakni bersifat inklusif. Sedangkan deiksis persona jamak "kami" hanya merujuk kepada sang penutur atau yang ada di pihaknya. Mitra tutur tidak dirujuk yakni bersifat ekslidif.

Deiksis persona pertama yang ditemukan dalam film *Aku dan Mesin Waktu*, adalah sebagai berikut.
Rama: Makanya *aku* udah bilang jangan nonton drakor. *Kamu* tuh gimana, sih? Hari pertama kerja, loh. Hmm makan, udah?
Rama: Gimana, sih? Nanti *aku* jemput, ya? Kita makan siang bareng, ya?

Pada kedua tuturan di atas, deiksis persona pertama "aku" merujuk kepada sang penutur yaitu Rama. Rama menggunakan "aku" untuk berbicara kepada kekasihnya dalam situasi non formal.
Sukma: Ih, masa *aku* anak baru kabur di jam makan siang?
Sukma: Ya, kan bisa nyatat di hp *aku*.
Sukma: Sayang, *aku* udah sampai, aku duluan, ya?

Pada ketiga tuturan di atas, deiksis persona pertama "aku" merujuk kepada sang penutur yaitu Sukma. Sukma menggunakan "aku" untuk berbicara kepada kekasihnya dalam situasi informal.
Bara: *saya?*

Pada tuturan di atas, deiksis persona pertama "saya" merujuk kepada sang penutur yaitu Bara. Bara menggunakan "saya" dalam situasi formal di kantor.
Manbutur: nama *saya* manbutur, bu.

Pada tuturan di atas, deiksis persona pertama "saya" merujuk kepada sang penutur yaitu Manbutur. Manbutur menggunakan "saya" dalam situasi formal di kantor.
Bara: Eh, hari ini *kita* ada *weekly meeting.* Nanti langsung join aja, oke?

Pada tuturan di atas, deiksis persona pertama "kita" merujuk kepada Bara sendiri si penutur dan pendengar atau orang yang diajak berbicara.
Sukma: Eh *saya panggilnya* apa, ya? bapak?

Pada tuturan di atas, deiksis persona pertama "saya" merujuk kepada sang penutur yaitu Sukma. Sukma menggunakan "saya" dalam situasi formal di kantor.
Bara: Do *I* look bapak-bapak to *you*?

Pada tuturan di atas, deiksis persona pertama "*I*" atau jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi "aku" atau "saya" merujuk kepada sang penutur yaitu Bara.
Staf: *Kita* semua akan *standby* di lokasi jam 12.
Bos: Oke. Bagus kalau begitu. Kebetulan *kita* ada karyawan baru di sini.

Pada kedua tuturan di atas, deiksis persona pertama "kita" merujuk pada sang penutur dan orang yang mendengar atau yang diajak berbicara.
Sukma : Selamat pagi semuanya, *saya* Sukma. *Saya* di sini kerja di divisi kreatif sama Bara.

Pada tuturan di atas, deiksis persona pertama "saya" merujuk kepada sang penutur yaitu Sukma. Sukma menggunakan "saya" dalam situasi formal di kantor.
Bara: Lo nggak lihat *gue* masih ngerjain laporan, hah? Mendingan *lo* pulang, deh.
Bara: ya udah *lo* bareng *gue*, aja.

Pada kedua tuturan di atas, deiksis persona pertama, "gue" merujuk kepada Bara. Bara menggunakan "lo" padasituasi informal.
Sukma : Saat-saat itu! *Please please* saat-saat itu *aku* suka banget lagunya.
Sukma : Nggak nyangka *gue* bisa nyanyi setengah vokalis band Mahama.
Sukma : Ya, tahulah. *Gue* udah ngeh dari awal *gue* masuk.
Sukma: Eh boleh *gue* klik nggak?
Sukma : Dulu waktu *gue* SMP *gue* tuh pernah nonton *lo* waktu di pensi SMA.
Sukma : Mama! Kaget *aku*. Kok belum tidur?

Pada keenam tuturan di atas, deiksis persona "aku" dan "gue" yang dituturkan oleh Sukma merujuk kepada penutur atau dirinya sendiri. Sukma menggunakan "aku" dan "gue" pada situasi informal.
Bara : Jadi, gini. Karena tim senior semuanya lagi pada sibuk ngurusin *pers conference-nya*

Virgoun *kita* dipicing untuk ngurusin *virtual launching*-nya Budi Doremi
Bara : Ya, udah *kita*, aja ngapain banyak-banyak, sih?
Bara : Nah, ide *gue* adalah *kita* tuh harus bikin sesuatu yang baru, yang belum pernah kepikiran sama orang lain, yang unik.
Bara : Ya udah, gini,deh. Sekarang gue bikin *playlist* kolaborasi nanti kalau misalnya *lo* nemuin lagu baru, boleh. *Kita* bisa dengerin bareng,ya.
Bara : Pas banget, tuh. Bisa jadi dasar untuk konsep kita nanti.

Pada kelima tuturan di atas, deiksis persona pertama "kita" merujuk pada sang penutur yaitu Bara dan orang yang mendengar atau yang diajak berbicara
Bara : Nah yang kepilih dapat bonus. Lo satu tim sama *gue*.
Bara : Jadi, *gue* ada ide untuk bikin konser virtualnya Budi Doremi. Lo kepikiran nggak dijemput sama drone?
Bara : Nah, ide *gue* adalah *kita* tuh harus bikin sesuatu yang baru, yang belum pernah kepikiran sama orang lain, yang unik.
Sukma : Lagunya aja *gue* belum denger.
Bara : Cek HP! *Gue* udah sempet kirim *link*-nya, Budi Doremi judulnya mesin waktu.
Sukma : Yah, HP *gue* di bawah.
Bara : Ya udah, gini,deh. Sekarang gue bikin *playlist* kolaborasi nanti kalau misalnya *lo* nemuin lagu baru, boleh. *Kita* bisa dengerin bareng,ya.
Bara : Habis ini *gue* masih ada *meeting*, nanti malam kalau nggak sibuk *kita* bahsa detail teknisnya sambil makan, yuk?
Bara : Tadi pas *gue* dengerin lagu *mesin waktu* itu liriknya tuh kayak memberikan harapan ke sesuatu yang nggak mungkin nggak, sih?

Pada keenam tuturan di atas, deiksis persona "gue" merujuk kepada sang penutur, yaitu tuturan Bara merujuk kepada Bara sendiri begitu pula tuturan Sukma merujuk kepada Sukma sendiri. Bara dan Sukma menggunakan "gue" pada situasi santai atau informal.
Rama : Kan aku udah *WhatsApp kita* mau dinner.
Rama : kamu lupa, ya?
Rama : Sayang, minggu depan *anniversary* yang ke-3. *Aku* jemput, ya?
Sukma : Dia mau antar aku pulang sekalian diskusi soal…
Rama : Oh jadi *aku* ganggu?
Rama : Ya. Nggak. *Aku* Cuma nanya takutnya *aku* ganggu urusan *kamu*.
Bara : Iya. Ini *aku* bikinnya semalaman, loh. Jadi, nanti pas presentasi ke pak bos itu *all out.*
Sukma : Oke. Nanti *aku* bikin *powerpoint*-nya. Tapi namanya apa, ya?
Rama : Nggak apa-apa. *Aku* takut ganggu.
Rama : Ada yang mau *aku* omongin sama *kamu*.
Rama : *Aku* bilang aku mau jemput kamu buat *lunch anniversary* kita yang ke-3. Kamu lupa, ya?
Rama : Jadi, kok. *Aku* ke kantor kamu cuma *kamu* lagi sibuk, niatnya aku mau kasih *surprise*, eh malah yang dapat *surprise*-nya. *Kamu* ingat nggak waktu pertama kali kita jadian *kamu* tuh pengen banget apa?
Sukma : Ini almarhum *ayahku*. Dia suka banget sama kamera polaroid. Tapi kamera ini udah dijual waktu dia sakit dan butuh uang. Dari kecil suka banget mainin kamera ini. Mau nyari lagi yang kayak gini udah susah, udah nggak dijual. Adanya kamera ini.
Rama : Coba *aku* bisa ketemu dia, ya.
Sukma : Lewat sini kamu bisa kenalan sama *ayahku*.
Rama : *Aku* pikir kalau *aku* udah bisa nemuin kamera polaroid ini, tandanya aku bisa bahagiain *kamu*. Tapi ternyata waktu kita cuma 3 tahun, ya? Nggak lebih. *Aku* selalu berusaha untuk bisa jadi laki-laki yang mendampingi kamu di masa depan. Tapi sekarang justru orang yang bisa bahagiain kamu itu orang yang dari masa lalu. Jadi, *aku* harus cukup puas untuk jadi orang yang pernah singgah di *hidupmu*.

Deiksis persona pertama "aku/ku" di atas, merujuk kepada masing-masing penutur. Deiksis persona "aku/ku" digunakan oleh Bara, Sukma dan Rama dalam situasi informal. Adapun deiksis persona pertama "kita" merujuk kepada sang penutur yaitu Rama dan pendengar atau orang yang diakjak berbicara.
Sukma: Oke *kita* makan.

Pada tuturan di atas, deiksis persona pertama "kita" merujuk kepada Sukma sendiri si penutur dan pendengar atau orang yang diajak berbicara.
Sukma : Boleh. Ya udah gampang ntar *gue* ambilin.
Rekan Kerja : Keren banget, nih emang temen *gue*. Keren temen *gue* keren dia. Temen *gue* baik.
Pada tuturan di atas, deiksis persona pertama "gue" merujuk kepada sang penutur. "Gue" digunakan dalam situasi informal.

Sukma : Ini kamera *vintage*. Dulu *papaku* punya yang kayak gini, ya mirip, sih.

Pada tuturan di atas, deiksis persona pertama "-ku" merujuk kepada sang penutur yaitu Sukma.
Rekan Kerja :Sukma, gimana, sih, *lo*? Barang, barang *lo* sendiri *lo* jatuhin? Terus kalau potel kayak gini *gue* pakai gimana? Nih *gue* balikin.

Pada tuturan di atas, deiksis persona pertama "gue" merujuk kepada sang penutur. "Gue" digunakan dalam situasi informal.
Sukma : Nggak apa-apa, *aku* juga salah, kok.
Sukma : Ini kamera tuh berarti banget buat aku, Bar.
Sukma : Mesti berapa kali , sih *aku* bilang sama *kamu*? Harus cerita sama kamu? Ini kamera mirip banget sama kamera *papaku* dulu.
Bara : Oke. Ya udah oke. Oke aku ngerti. Papa *kamu* dulu juga hobinya fotografer kaya gini. Gini, deh *aku* salah aku minta maaf dan aku akan ganti. Ya? *Aku* beliin kamera yang lebih bagus, oke? Hmm ya udah ke atas yuk nggak enak dilihat sama yang lain. Yuk sipakai sepatunya ayo.
Sukma : Aku nggak tahu cara yang lebih *epic* dari ini untuk minta maaf sama *kamu*. *Aku* pengen gambar-gambar ini jadi pelajaran untuk *aku* yang egois, aus, blank. *Aku* bodoh. Salah *aku* sibuk mencari sesuatu yang ternyata udah aku punya dari dulu. Tiap aku lihat ini di kamar aku, aku lihat masa lalu sekaligus masa depan *aku*. Maafin *aku*, Ram.
Rama: Bagaimana bisa *aku* jatuh cinta berulang kali pada orang yang sama?

Pada tuturan di atas, deiksis persona pertama "aku/ku" merujuk kepada masing-masing penutur. Sukma merujuk kepada Suka, Bara merujuk ke[ada Bara, dan Rama merujuk kepada Rama. "Aku" digunakan untu situasi informal.

Deiksis Persona Kedua

Deiksis persona kedua, yaitu kategori yang merujuk kepada mitra tutur atau orang yang diajak berbicara. Sama halnya dengan deiksis persona pertama, deiksis ini terbagi dua pula yaitu deiksis persona kedua tunggal dan jamak. Deiksis persona pertama tunggal "kamu/mu" merujuk kepada mitra tutur atau pihak yang diajak berbicara. Deiksis ini menempati posisi sebagai objek dan terikat oleh status sosial seseorang. Biasanya digunakan untuk orang lebih tua kepada yang lebih muda, teman dekat, atau kepada kekasih. Kemudian, Deiksis persona kedua tunggal "lo" merujuk kepada mitra tutur atau pihak yang diajak berbicara. Sama seperti deiksis persona pertama "gue", persona pertama tunggal "lo" digunakan untuk penutur yang biasanya sama-sama berusia muda, akrab dan dalam situasi informal. Adapaun deiksis persona jamak "kalian" merujuk kepada mitra tutur yang berjumlah dua orang atau lebih yang terikat dengan status sosial seseorang. Deiksis "kalian" tidak digunakan untuk yang lebih muda kepada yang lebih tua atau tinggi derajatnya.

Deiksis persona kedua yang ditemukan dalam film *Aku dan Mesin Waktu*, adalah sebagai berikut.
Rama: Makanya *aku* udah bilang jangan nonton drakor. *Kamu* tuh gimana, sih? Hari pertama kerja, loh. Hmm makan, udah?
Rama: Hah? Nanti disangkanya *kamu* jadi main hp, dong.

Pada tuturan di atas, deiksis persona "kamu" merujuk kepada pendengar atau orang yang diajak berbicara. Rama menggunakan "kamu" kepada kekasihnya, Sukma dalam situasi informal.
Ibu kantor: Nah, ini ruang kerja *kalian*.
Ibu kantor: Sukma nanti *kamu* duduk di sini ya, di bagian kreatif. Paham, ya?
Ibu kantor: *Kamu* namanya susah, banget, sih. Ibu jadi lupa mulu, nih. Manbutur.
Ibu Kantor: Oke nanti *kamu* di bagian sana, di bagian konsesif, ya.
Ibu Kantor: Nah ini Bara, *dia* senior *kamu*, nanti kalian satu tim, ya.
Ibu Kantor: Kamu tolong *handle dia*, ya. tolong di-*training*, ya.

Pada tuturan ibu kantor di atas, terdapat deiksis persona tunggal "kamu" dan deiksis persona jamak "kalian". Deiksis persona "kamu" merujuk kepada orang yang diajak berbicara satu orang, masing-masing merujuk kepada Sukma dan Manbutur. Deiksis persona "kalian merujuk kepada lebih dari satu orang yaitu staf-staf di kantor dan."kalian" merujuk kepada Sukma dan Bara.
Bara: Di *I* look bapak-bapak to *you*?

Pada tuturan di atas, deiksis persona kedua "*you*" atau jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi "kamu" merujuk kepada orang yang mendengar atau yang diajak berbicara.

Bara: *Lo* nggak lihat gue masih ngerjain laporan, hah? Mendingan *lo* pulang, deh.
Bara: Ya sebenarnya nggak boleh, tapi yak arena ini hari pertama *lo*, ya udah nggak apa-apa, deh. Pulang ya. gih.
Bara: Ya udah *lo* bareng gue, aja.
Sukma : Dulu waktu gue SMP *gue* tuh pernah nonton *lo* waktu di pensi SMA.
Bara : Jadi, *lo* waktu SMP uda jadi *groupies*, ya?
Bara : Nah yang kepilih dapat bonus. *Lo* satu tim sama gue.
Bara : Ya udah, gini,deh. Sekarang gue bikin *playlist* kolaborasi nanti kalau misalnya *lo* nemuin lagu baru, boleh. Kita bisa dengerin bareng,ya.

Pada tuturan di atas, deiksis persona kedua "lo" merujuk kepada pendengar atau orang yang diajak berbicara. Bara dan Sukma menggunakan "lo" dalam situasi informal.
Sukma: Hai. *Kamu* di sini?
Rama: *Kamu* lupa, ya?
Rama : Sayang, hidupin lagu, dong playlist *kamu*. *Kamu* dipilihin sama Bara? Emang tadi *kamu* mau ke mana sama Bara?
Rama: Nggak ada yang perlu *kamu* khawatirin, kan?
Sukma: Kok *kamu* gitu sih? Enggak.
Rama : Ya. Nggak. *Aku* Cuma nanya takutnya *aku* ganggu urusan *kamu*.
Sukma : Ganggu apaan, sih? Dari tadi *kamu* ngomongnya ganggu-ganggu terus?

Pada tuturan di atas, deiksis persona kedua "kamu" yang dituturkan oleh Rama dan Sukma merujuk kepada orang yang mendengar atau yang diajak berbicara.
Mama : Ada yang jemput *kamu*.

Pada tuturan di atas, deiksis persona kedua "kamu" yang dituturkan mama merujuk kepada orang yang mendengar atau yang diajak berbicara yaitu mama sukma sedang berbicara kepada Sukma.
Sukma : Jadi, ini kenapa *kamu* pakai kayak gini dari tadi?

Pada tuturan di atas, deiksis persona kedua "kamu" yang dituturkan Sukma merujuk kepada orang yang mendengar atau yang diajak berbicara yaitu mama sukma sedang berbicara kepada Bara.
Sukma: *You Got It!*

Pada tuturan di atas, deiksis persona kedua "*you*" atau jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi "kamu" merujuk kepada orang yang mendengar atau yang diajak berbicara yaitu Sukma yang bangga dengan Bara.
Sukma : Kok *kamu* nggak bilang mau datang, Ram?
Rama : Ada yang mau *aku* omongin sama *kamu*.
Rama : *Aku* bilang aku mau jemput *kamu* buat *lunch anniversary* kita yang ke-3. *Kamu* lupa, ya?
Sukma : Iya. Terus *kamu* kok nggak jadi?
Rama : Jadi, kok. *Aku* ke kantor kamu cuma *kamu* lagi sibuk, niatnya aku mau kasih *surprise*, eh malah yang dapat *surprise*-nya. *Kamu* ingat nggak waktu pertama kali kita jadian *kamu* tuh pengen banget apa?
Sukma: Ini almarhum *ayahku*. Dia suka banget sama kamera polaroid. Tapi kamera ini udah dijual waktu dia sakit dan butuh uang. Dari kecil suka banget mainin kamera ini. Mau nyari lagi yang kayak gini udah susah, udah nggak dijual. Adanya kamera ini.
Sukma : Lewat sini *kamu* bisa kenalan sama *ayahku*.
Rama : *Aku* pikir kalau *aku* udah bisa nemuin kamera polaroid ini, tandanya aku bisa bahagiain *kamu*. Tapi ternyata waktu kita cuma 3 tahun, ya? Nggak lebih. *Aku* selalu berusaha untuk bisa jadi laki-laki yang mendampingi kamu di masa depan. Tapi sekarang justru orang yang bisa bahagiain kamu itu orang yang dari masa lalu. Jadi, *aku* harus cukup puas untuk jadi orang yang pernah singgah di *hidupmu*.

Pada tuturan di atas, deiksis persona kedua "kamu" yang dituturkan oleh Rama dan Sukma merujuk kepada orang yang mendengar atau yang diajak berbicara.
Rekan Kerja : Sukma, lo bukannya sering bawa-bawa bara, ya?
Rekan kerja: Ahh keren banget *lo*, dah.

Pada tuturan di atas, deiksis persona kedua "lo" merujuk kepada pendengar atau orang yang diajak berbicara. "Lo" digunakan karena akrab dan dalam situasi informal.
Mama : Sukma, dimakan dulu ayam betutunya kesukaan *kamu*, kan?
Mama : *Kamu* nggak tahu? Rama kan baru balik dari Bali.
Mama : Mana mungkin mama marah sama kamu ini. Kan *hidupmu* yang pilihan *kamu*. Itu kameranya mau *kamu* apain, Sukma?

Pada tuturan di atas, deiksis persona kedua "kamu" merujuk kepada pendengar atau orang yang diajak berbicara, yaitu mama Sukma yang sedang berbicara kepada Sukma.
Rekan Kerja :Oh *lo* mantanan sama Rama gara-gara Bara?
Rekan Kerja :Sukma, gimana, sih, *lo*? Barang, barang *lo* sendiri *lo* jatuhin? Terus kalau potel kayak gini *gue* pakai gimana? Nih *gue* balikin.

Pada tuturan di atas, deiksis persona kedua "lo" merujuk kepada pendengar atau orang yang diajak berbicara yaitu Sukma. "Lo" digunakan karena akrab dan dalam situasi informal.
Sukma : Mesti berapa kali , sih *aku* bilang sama *kamu*? Harus cerita sama kamu? Ini kamera mirip banget sama kamera *papaku* dulu.
Bara : Oke. Ya udah oke. Oke *aku* ngerti. Papa *kamu* dulu juga hobinya fotografer kaya gini. Gini, deh *aku* salah aku minta maaf dan aku akan ganti. Ya? *Aku* beliin kamera yang lebih bagus, oke? Hmm ya udah ke atas yuk nggak enak dilihat sama yang lain. Yuk sipakai sepatunya ayo.

Pada tuturan di atas, deiksis persona kedua "kamu" merujuk kepada orang yang mendengar atau yang sedang diajak berbicara.
Mama : Almarhum *ayahmu* adalah orang yang sangat suka memori dan sejarah. Buat dia foto itumengabadikan sejarah. Mama masih ingat dia selalu sering bilang mengingat masa lalu itu penting supaya kita bisa memahami masa depan. Menurut mama sih sebenarnya kamu udah tahu ke mana harus melangkah.

Pada tuturan di atas, deiksis persona kedua "-mu" merujuk kepada orang yang mendengar atau sedang diajak berbicara yaitu mama Sukma yang sedang berbicara kepada Sukma.
Sukma : Aku nggak tahu cara yang lebih *epic* dari ini untuk minta maaf sama *kamu*. Aku pengen gambar-gambar ini jadi pelajaran untuk aku yang egois, aus, blank. Aku bodoh. Salah aku sibuk mencari sesuatu yang ternyata udah aku punya dari dulu. Tiap aku lihat ini di kamar aku, aku lihat masa lalu sekaligus masa depan aku. Maafin aku, Ram.

Pada tuturan di atas, deiksis persona kedua "kamu" merujuk kepada orang yang mendengar atau sedang diajak berbicara yaitu Rama.

Deiksis Persona Ketiga

Deiksis persona ketiga merujuk kepada orang atau sesuatu yang dibicarakan. Deiksis ini terbagi menjadi dua pula, yaitu deiksis persona ketiga tunggal jamak. Deiksis persona ketiga tunggal yaitu "dia" dan "-nya". Adapun deiksis prsona ketiga jamak yang merujuk lebih dari satu yaitu "mereka".

Deiksis persona ketiga yang ditemukan dalam film *Aku dan Mesin Waktu*, adalah sebagai berikut.
Ibu Kantor: Nah ini Bara, *dia* senior *kamu*, nanti *kalian* satu tim, ya.
Pada tuturan di atas, deiksis persona ketiga "dia" merujuk kepada Bara, orang yang dibicarakan.
Bara: Ini anak *barunya*?

Pada tuturan di atas, deiksis persona ketiga "-nya" merujuk kepada Sukma, orang yang dibicarakan.
Ibu Kantor: Kamu tolong *handle dia*, ya. tolong di-*training*, ya.

Pada tuturan di atas, deiksis persona ketiga "dia" merujuk kepada Sukma, orang yang dibicarakan.
Sukma: eh *saya panggilnya* apa, ya? bapak?

Pada tuturan di atas, deiksis persona ketiga "-nya" merujuk kepada sapaan Sukma kepada Bara, hal yang dibicarakan.
Bara: Terus itu tas *isinya* apa?

Pada tuturan di atas, deiksis persona ketiga "-nya" merujuk kepada tas Sukma, hal yang dibicarakan.
Bara: Dapat *taksinya*?
Sukma: Di-*cancel* terus dari tadi sama *driver taksinya*.

Pada tuturan di atas, deiksis persona ketiga "-nya" merujuk kepada taksi, hal yang dibicarakan.
Sukma: enggak. Makasih ya *coklatnya* kebetulan lagi laper.

Pada tuturan di atas, deiksis persona ketiga "-nya" merujuk kepada cokelat yang diberikan Bara.
Sukma: *Dia* bukan rama, temen kantor.

Pada tuturan di atas, deiksis persona ketiga "dia" merujuk kepada teman kantor Sukma, orang yang dibicarakan.
Sukma: Hubungannya sama gitar prematur apa?

Pada tuturan di atas, deiksis persona ketiga "-nya" merujuk kepada lagu yang sedang dibicarakan.
Bara: Hah? Uku ini *namanya* ukulele Sukma. Masa nggak tahu sih?

Pada tuturan di atas, deiksis persona ketiga "-nya" merujuk kepada nama alat musik yang sedang dibicarakan.
Bara : Jadi, gini. Karena tim senior semuanya lagi pada sibuk ngurusin *pers conference-nya* Virgoun *kita* dipicing untuk ngurusin *virtual launching*-nya Budi Doremi.

Pada tuturan di atas, deiksis persona ketiga "-nya" merujuk kepada *pers conference* yang melibatkan Virgoun dan *virtual launching* yang melibatkan Budi Doremi.
Sukma: memberikan harapan, *maksudnya*?
Bara: ya *maksudnya*…

Pada tuturan di atas, deiksis persona ketiga "-nya" merujuk kepada maksud dari memberi harapan.
Sukma: *Dia* mau antar *aku* pulang sekalian diskusi soal…

Pada tuturan di atas, deiksis persona ketiga "dia" merujuk kepada orang yang dibicarakan yaitu Bara.
Rekan kerja: Sukma, lo bukannya sering bawa-bawa bara, ya?
Rekan kerja: Insta maksudnya.

Pada tuturan di atas, deiksis persona ketiga "-nya" merujuk kepada bara, suatu benda yang sedang dibicarakan.
Sukma: Sekarang udah nggak begitu sering berat soalnya.
Rekan kerja: Pinjam instanya nanti itu cuman buat property doang, kok. Boleh nggak?

Pada tuturan di atas, deiksis persona ketiga "-nya" merujuk kepada insta, suatu benda yang sedang dibicarakan.
Mama : Sukma, dimakan dulu ayam betutunya kesukaan *kamu,* kan?

Pada tuturan di atas, deiksis persona ketiga "-nya" merujuk kepada ayam betutu yang merupakan makanan kesukaan Sukma.
Mama: hati-hati lho sukma. Ini kan kamera atnik Rama pasti susah *nyarinya*.

Pada tuturan di atas, deiksis persona ketiga "-nya" merujuk kepada kamera, suatu benda yang sedang dibicarakan.
Bara: mau dicobain kamernya?
Sukma: nggak bisa dicoba. Ini kan harus ada isinya. Ini nggak ada isinya.

Pada tuturan di atas, deiksis persona ketiga "-nya" merujuk kepada kamera, suatu benda yang sedang dibicarakan.
Sukma: nanti aja kan *mereka* masih foto.

Pada tuturan di atas, deiksis persona ketiga "mereka" merujuk kepada rekan-rekan yang sedang berfoto.
Bara : Karena dari Rama? Kenapa sih masih nyimpen barang-barang dari mantan? Hmm belum *move on*, ya dari *dia*?

Pada tuturan di atas, deiksis persona ketiga merujuk kepada mantan Sukma, Rama, orang yang sedang dibicarakan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis serta hasil pembahasan yang dilakukan pada film pendek *Aku dan Mesin Waktu*, ditemukan beragam deiksis persona, antara lain (1) deiksis persona pertama tunggal dan jamak, (2) deiksis persona kedua tunggal dan jamak, (3) deiksis persona ketiga tunggal dan jamak. Fungsi pada setiap deiksis berbeda-beda tergantung kepada konteksnya. Terdapat 126 deiksis persona yang terbagi ke dalam deiksis persona pertama (aku/-ku, saya, gue, dan kita), deiksis persona kedua (kamu/-mu, lo dan kalian), serta deiksis perona ketiga (dia, -nya, dan mereka). Deiksis persona yang paling banyak digunakan atau yang dominan pada film pendek *Aku dan Mesin Waktu* adalah deiksis persona pertama yaitu sebanyak 61 (aku sebanyak 28, saya sebanyak 4, I sebanyak 1, gue sebanyak 19, dan kalian sebanyak 9).

DAFTAR PUSTAKA

Aci, A. 2019. Analisis Deiksis pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *Sarasvati: Bahasa dan Pengajarannya.* 1(2), 1-15

Fahrunisa, N. &. Utomo, A. Y. 2020. Deiksis Persona dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer Produksi Starvision dan Wahana Kreator. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik.* 21(2), 130-113

Laila, A. I. 2022. Deiksis dalam Film Bumi dan Manusia karya Hanung Bramantyo. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan.* 2(2), 74-95

Maemunah, S. & Akbar, V. K. 2021. Analisis Deiksis dalam Kumpulan Cerpen Senja, Hujan, dan Cerita yang Telah Usai Karya Boy Chamdra. *Jurnal Metamorfosa,* 2(9), 270-284

Maharani, A. & Suyata, P. 2018. Pengacuan Deiksis Persona dalam Cerpen pada Koran Suara Merdeka Online Edisi November 2018. *Basastra.* 8(3), 201-210.

Merentek, S. H. 2016. Deiksis dalam Film Cinderella: Analisis Pragmatik. *Manado: Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*. 2(1).

Nafisah, D. 2020. Deiksis Persona dalam Buku Ajar BIPA Sahabatku Indonesia Tingkat B2. *Indonesian Language Education and Literatur,* 5(2), 160-170

Nursalim, M. P., Musliati, L., & Nurrudin, N. 2019. Pemakaian Deiksis Persona dalam Cerpen di Harian Republika. *Deiksis.* 11(2), 121-129

Papilaya, Y. 2016. Deiksis Persona dalam Film Maleficent: Analisis Pragmatik. *Manado: Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*. 3(2).

Raihanny, S. W. 2017. Deiksis dalam Antologi Cerpen Pembunuh Ketujuh Karya Herman RN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI.* 2(4), 378-392

Sumakul, i. N. 2019. Deiksis dalam Film Beauty and The Beast Karya Jeanne-Marie Leprince De Beaumont. *Manado: Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*. 6.

Tandean, M. D. 2021. Deiksis dalam Film Enola Holmes Karya Harry Bradbeer (Suatu Analisis Pragmatik). *Manado: Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*. 29.

Turambi, S. T. 2017. Deiksis dalam Film Me Before You Karya Alison Owen (Suatu Analisis Pragmatik). *Manado: Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.* 1(2).

Wahyuniarti, F. R. 2021. Deiksis dalam Percakapan Film Perempuan di Pinggir Jalan. *Jurnal Pendidikan Tambusai.* 5(1), 2174-2187

Wisudawati, W. & Faznur. 2022. Analisis Deiksis dalam Naskah Drama Berjudul "Petang di Taman" Karya Iwan Simatupang. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya.* 6(1), 76-83